



Integrasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Vera Santika

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

Email: verasantika3004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Latar belakang penelitian ini adalah adanya tantangan berupa penurunan etika peserta didik akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, sekaligus peluang dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis terhadap praktik pembelajaran PAI di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital seperti video edukatif, platform e-learning, serta pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing tetap menjadi faktor utama dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Era Digital, Pembelajaran, Karakter

Abstract

This study aims to examine the integration of moral values (akhlak) in Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era, which is characterized by the rapid development of information technology. The background of this research lies in the challenges of declining student ethics due to uncontrolled use of technology, as well as the opportunities to utilize digital media as an effective learning tool. The method used is a qualitative approach through literature study and analysis of PAI learning practices in the digital era. The results show that the integration of moral values can be carried out through the use of digital media such as educational videos, e-learning platforms, and project-based learning that instills values of responsibility, honesty, and cooperation. The role of teachers as role models and mentors remains a key factor in guiding students to use technology wisely and in accordance with Islamic values. Therefore, the integration of moral values in PAI learning in the digital era can enhance students' character development holistically.

Keywords: Moral Values, Islamic Religious Education, Digital Era, Learning, Character



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan internet, media sosial, dan berbagai platform pembelajaran digital telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan ini tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.¹ Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan etika dan moral peserta didik, seperti kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi di media digital, rendahnya tanggung jawab,

¹ Barus et al., "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital." *Jurnal pendidikan agama islam* 1, no. 3 (2025). hlm. 94

serta meningkatnya perilaku individualistis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yaitu berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung kajian penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, (2) mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, (3) menganalisis dan menginterpretasikan data secara sistematis, serta (4) menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka, library research. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penelusuran dan analisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku-buku pendidikan, serta artikel akademik yang diakses melalui Google Scholar, dan ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan dokumentasi literatur yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana prasarana, serta iklim dan budaya sekolah. Selanjutnya dilakukan sintesis dan interpretasi untuk menemukan hubungan antar faktor dan menentukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap efektivitas manajemen kelas. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil kajian yang memiliki kesamaan tema.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan salah satu pilar utama yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Dalam pandangan Islam, proses pendidikan tidak hanya difokuskan pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga

² Safiqo and Ghofur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital*.

diarahkan pada pembinaan manusia yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Islam, bahkan menjadi inti dari seluruh proses pembelajaran, baik yang berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah, maupun informal seperti keluarga dan masyarakat. Sejak masa awal perkembangan peradaban Islam, para ulama dan cendekiawan telah menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan sarana utama dalam menciptakan masyarakat yang beradab, adil, dan harmonis.³ Secara etimologis, istilah akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, atau watak. Sementara itu, secara terminologis, akhlak dipahami sebagai sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk bertindak secara spontan tanpa melalui pertimbangan panjang. Dalam ajaran Islam, konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan Al-Qur'an dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Bahkan, tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: "*Innamaa bu'itstu liutammima makaarimal akhlaq*" (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Hal ini menunjukkan bahwa inti ajaran Islam tidak dapat dipisahkan dari pembinaan akhlak manusia.

Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan pribadi individu, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang lebih luas. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah (*hablun min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablun min an-nas*), serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan akhlak sangat komprehensif karena menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak berfungsi sebagai landasan moral yang membimbing individu dalam bersikap, mengambil keputusan, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁴ Dalam khazanah pemikiran Islam klasik, banyak tokoh yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan konsep pendidikan akhlak. Tokoh-tokoh seperti Imam Al-Ghazali, Ibn Miskawayh, dan Ibn Sina telah merumuskan berbagai teori yang tidak hanya bersumber dari ajaran agama, tetapi juga diperkaya dengan pendekatan filsafat dan psikologi. Misalnya, Al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulumuddin* menekankan bahwa pendidikan akhlak harus diawali dengan pembenahan niat, penyucian hati, serta pembiasaan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, dan tawakal.

Sementara itu, Ibn Miskawayh dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlaq* menyoroti pentingnya keseimbangan jiwa serta kemampuan mengendalikan hawa nafsu sebagai dasar terbentuknya akhlak yang baik. Ia juga memperkenalkan konsep keutamaan moral (*virtue ethics*) dalam perspektif Islam, yang memiliki keselarasan dengan pemikiran etika klasik, khususnya filsafat Aristoteles. Pemikiran para tokoh ini memberikan fondasi konseptual yang kuat dalam pengembangan pendidikan akhlak dalam tradisi keilmuan Islam. Di era kontemporer, urgensi pendidikan akhlak semakin meningkat seiring dengan berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai sosial dalam masyarakat. Fenomena seperti degradasi moral, krisis identitas, serta lemahnya kontrol diri pada generasi muda menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus terus diperkuat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai akhlak dalam Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.⁵

³ Shiddiqi and Idawati, "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam: Analisis Literatur Klasik dan Kontemporer*," Jurnal Tarbiyah bil Qalam, Vol. IX, No. 2 (Juli-Desember 2025), hlm. 1..

⁴ Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol 2, hlm 2

⁵ Amarullah, Abd Karim "Pendidikan Akhlak Dalam Sudut Pandang Islam," No 2, jurnal kajian pendidikan agama islam STAIN An-nadwah Kuala Tungkal, Vol 2 Oktober 2020

Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAI di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) turut mengalami transformasi yang cukup kompleks. Kehadiran teknologi seharusnya dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatannya. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dari kesiapan sumber daya manusia, baik pendidik maupun peserta didik.⁶ Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya tingkat literasi digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan perangkat teknologi maupun memanfaatkan platform pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang berkelanjutan serta minimnya dukungan institusi dalam meningkatkan kompetensi digital pendidik. Di sisi lain, sebagian guru masih cenderung mempertahankan metode pembelajaran konvensional karena merasa lebih familiar dan nyaman, sehingga proses adaptasi terhadap inovasi digital berjalan lambat. Selain itu, peserta didik juga menghadapi tantangan dalam memilah dan menyaring informasi yang diperoleh dari internet. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, khususnya terkait materi keagamaan, tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Akibatnya, peserta didik berpotensi terpapar informasi yang tidak valid, tidak memiliki dasar akademik yang kuat, bahkan mengandung pemahaman keagamaan yang menyimpang dari ajaran Islam yang moderat. Hal ini tentu menjadi perhatian serius karena dapat memengaruhi cara pandang dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Tantangan lainnya adalah tingginya tingkat distraksi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial dan hiburan digital. Berbagai platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram sering kali mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran berbasis digital, siswa cenderung membuka aplikasi lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga konsentrasi mereka menurun dan pemahaman terhadap materi PAI menjadi kurang optimal.⁷ Di samping itu, aspek spiritualitas dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan tersendiri. Lingkungan digital yang cenderung bersifat teknis dan kurang mendukung suasana reflektif dapat mengurangi kedalaman penghayatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mampu menghadirkan nuansa spiritual yang mendalam. Penggunaan metode yang kreatif, interaktif, dan bernilai Islami menjadi penting agar pembelajaran tetap bermakna meskipun dilakukan melalui media digital.⁸ Namun demikian, di balik berbagai tantangan tersebut, digitalisasi juga membuka peluang besar dalam pembelajaran PAI. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh materi secara lebih fleksibel dan mandiri. Selain itu, pembelajaran dapat dirancang menjadi lebih interaktif dan kolaboratif melalui penggunaan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, forum diskusi daring, serta platform e-learning, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu bentuk inovasi yang memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat menyesuaikan ritme belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini, teknologi digital berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pendidik dan peserta didik secara lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI di era digital berada dalam dinamika antara tantangan dan peluang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat

⁶ Prayetno, *Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital*.

⁷ Yahya, "PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA DIGITAL."

⁸ Ismaya et al., *Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi*.

untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, seperti peningkatan literasi digital, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Digital

Integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI berbasis media digital dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan strategis yang saling berkaitan. Pertama, integrasi dilakukan melalui tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga secara sadar merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup pembentukan akhlak peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika berinteraksi perlu dirancang sejak awal, kemudian diinternalisasikan ke dalam materi ajar, kegiatan pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara lebih utuh. Menurut pemahaman penulis, tahap perencanaan ini menjadi fondasi utama, karena keberhasilan integrasi nilai akhlak sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu merancang pembelajaran yang seimbang antara aspek kognitif dan afektif.⁹ Kedua, integrasi nilai akhlak dapat dilakukan melalui pengembangan dan pemilihan konten media digital. Media seperti video pembelajaran, modul interaktif, maupun platform digital lainnya hendaknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung pesan moral yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, penggunaan kisah teladan tokoh Islam, penyajian studi kasus tentang etika dalam kehidupan sehari-hari, serta konten reflektif yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap perilaku mereka di ruang digital.¹⁰ Dengan cara ini, media digital berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai akhlak secara kontekstual. Penulis memandang bahwa pemilihan konten yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai, karena peserta didik cenderung lebih mudah memahami dan meniru nilai yang disajikan secara visual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Ketiga, integrasi nilai akhlak juga dapat diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif berbasis digital. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi daring, kerja kelompok virtual, serta penugasan berbasis refleksi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan aktif ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral dalam menggunakan teknologi secara bijak, sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak di lingkungan digital. Menurut analisis penulis, pendekatan partisipatif ini menjadi sangat penting di era digital, karena mampu menjembatani antara teori dan praktik, sehingga nilai akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga benar-benar diterapkan. Secara keseluruhan, strategi integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu diarahkan secara bijak dan terencana agar mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan.¹² Menurut penulis, keberhasilan integrasi ini juga

⁹ Jannah and Aini, *Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0*.

¹⁰ Anwar, "Reorientasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital: Studi Kualitatif tentang Integrasi Nilai Akhlak dan Literasi Digital di Madrasah."

¹¹ Mujib and Subando, "Integrasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital."

¹² Suci et al., *Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*.

sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, karena nilai akhlak tidak hanya diajarkan melalui media, tetapi juga dicontohkan dalam praktik nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti utama dalam Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berfungsi membentuk pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Islam memiliki peran strategis dalam membimbing individu agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip ketuhanan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus senantiasa menjadi landasan dalam setiap proses pembelajaran. Di era digital, pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, potensi penyimpangan informasi keagamaan, serta tingginya distraksi dari media sosial. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan inovatif. Kondisi ini menuntut adanya kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bijak agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam konteks tersebut, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran digital menjadi suatu keharusan. Strategi integrasi dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembentukan akhlak, pengembangan konten media digital yang sarat nilai moral, serta penerapan metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai akhlak tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku nyata peserta didik, termasuk dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di era digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut penulis, peran guru sebagai perancang pembelajaran sekaligus teladan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa teknologi digital benar-benar berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, Abd Karim. "Pendidikan Akhlak Dalam Sudut Pandang Islam." No 2. Jurnal kajian pendidikan agama islam STAIN An-nadwah Kuala Tungkal (1) 2 (Oktober 2020).
- Anwar, Syamsul. "Reorientasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital: Studi Kualitatif tentang Integrasi Nilai Akhlak dan Literasi Digital di Madrasah." Jurnal Pendidikan Islam (1) 9, no. 5 (2026).
- Barus, Efriansyah Putra Bahari, Zulfan, and Muhammad Hasanuddin. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital." Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 3 (2025): 94–102. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>.
- Husaini, Husaini. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan) (1) 2, no. 2 (2018): 33–53. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v2i2.70>.
- Ismaya, Bambang, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi. (1) 2 (2023).
- Jannah, Miftahul, and Nur Aini. Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5.0. n.d.



- Mujib, Ahmad, and Joko Subando. "Integrasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital." *TSAQOFAH* 6, no. 2 (2025): 1350–55. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8527>.
- Prayetno, Irna. Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. (Indonesia) 2, no. 3 (2025): 616–22.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. n.d.
- Shiddiqi, Ahmad Wifaqi, and Khoirotul Idawati. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam: Analisis Literatur Klasik dan Kontemporer. Pt. 2. 5, no. 2 (2025).
- Suci, Suci, Nana Gusnita, Lindra Dika, Novya Eka Suyani, and Marinda Siska. Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. (Indonesia) 6, no. 1 (2025).
- Yahya, Agil. "Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Bandung)* 10, no. 1 (2025).